

BAB IV

SIMPULAN

Berdasarkan analisis dampak pandemi *COVID-19* terhadap kinerja keuangan dari perusahaan-perusahaan subsektor transportasi udara di Indonesia berdasarkan komparasi kinerja keuangan dengan menggunakan analisis rasio-rasio keuangan seperti likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas serta melakukan pengukuran potensi *financial distress* menggunakan model Zmijewski X-Score baik sebelum dan selama pandemi yaitu pada tahun 2019-2021, maka dihasilkan beberapa kesimpulan sebagai berikut.

Pandemi *COVID-19* memberikan dampak yang buruk terhadap kinerja keuangan bagi seluruh perusahaan subsektor transportasi udara di Indonesia. Hal tersebut dibuktikan melalui hasil analisis rasio-rasio keuangan yang telah dilakukan, di mana mulai dari tahun 2019 dan selama masa pandemi pada tahun 2020-2021 menunjukkan penurunan untuk seluruh jenis rasio, baik dari segi rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, serta aktivitas.

Berdasarkan komparasi kinerja keuangan dari masing-masing perusahaan, apabila ditinjau dari sisi likuiditas maka ditemukan penurunan nilai rasio lancar (*current ratio*) dan rasio cepat (*acid test ratio*). Penyebab dari menurunnya sisi likuiditas ini adalah karena mayoritas perusahaan mengalami peningkatan utang

lancar namun tidak diimbangi dengan kenaikan aset lancarnya. Jika ditinjau dari sisi solvabilitas, mayoritas perusahaan mengalami peningkatan total utang dan total aset sehingga nilai DAR semakin tinggi sepanjang tahun 2019-2021. Selain itu ditemukan pula penurunan total modal dan peningkatan beban bunga selama pandemi sehingga nilai DER dan TIE cenderung menurun dan ditemukan yang bernilai negatif. Jika ditinjau dari sisi profitabilitas, mayoritas perusahaan mengalami penurunan laba bersih dan ditemukan tiga dari empat perusahaan mengalami kerugian sehingga ditemukan nilai ROA, ROE, GPM, dan NPM yang bernilai negatif. Jika ditinjau dari aktivitas, ditemukan penurunan nilai FATO, TATO, dan WCTO sepanjang tahun 2019-2021 hampir di seluruh perusahaan. Jika dibandingkan dengan standar rata-rata industri, nilai rasio aktivitas dari keempat perusahaan masih di bawah rata-rata dan menunjukkan kinerja yang kurang baik selama pandemi *COVID-19*.

Berdasarkan pengukuran potensi *financial distress* menggunakan model Zmijewski X-Score, pada tahun 2019 ditemukan dua perusahaan dengan kategori sehat yaitu PT Jaya Trishindo Tbk dan PT Indonesia Transport & Infrastructure Tbk sedangkan dua perusahaan lain yaitu PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk dan PT AirAsia Indonesia Tbk mengalami *financial distress* dan berpotensi bangkrut. Pada tahun 2020 dan 2021 ditemukan hasil pengukuran *financial distress* yang berbeda di mana hanya satu perusahaan yang masih dikategorikan sehat yaitu PT Jaya Trishindo sedangkan ketiga perusahaan lainnya dikategorikan mengalami *financial distress*. Selain itu berdasarkan uji hasil keakuratan, disimpulkan bahwa model Zmijewski X-Score mengukur kondisi *financial distress* dengan tingkat

keakuratan 75% pada tahun 2019-2020 serta dengan tingkat keakuratan 100% pada tahun 2020-2021. Hasil keakuratan pengukuran *financial distress* 2019-2020 dengan model Zmijewski X-Score berbeda dengan penelitian terdahulu yang menggunakan model yang berbeda pula.